

**PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI



Oleh:

**Krisnawati Zendrato
190810168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:

**Krisnawati Zendrato
190810168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Krisnawati Zendrato
Npm : 190810168
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 27 Januari 2023



Krisnawati Zendrato

NPM. 190810168

**PENGARUH LEVERAGE DAN KEPEMILIKAN
MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana

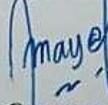
Oleh:

Krisnawati Zendrato

190810168

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 27 Januari 2023



Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak

Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil uji hipotesis, Variabel persepsi memperoleh nilai t hitung $0,785 < t$ tabel $1,655$, dan $\text{Sig } 0,437 > 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Variabel kompetensi memperoleh nilai t hitung $2,173 > t$ tabel $1,655$, dan $\text{Sig } 0,012 < 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai f hitung adalah diperoleh nilai sebesar $33,488$ dengan signifikan sebesar $0,000$ yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu $0,05$ atau $0,000 < 0,05$ maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: leverage, kepemilikan manajerial, manajemen laba

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of leverage, managerial ownership on earnings management. Sampling in this study was carried out using purposive sampling method. The results of the hypothesis test, the perception variable obtained a t count value of $0.785 < t \text{ table } 1.655$, and $\text{Sig } 0.437 > 0.05$. So it can be concluded that the leverage variable has no significant effect on earnings management, the competency variable obtained a t count value of $2.173 > t \text{ table } 1.655$, and $\text{Sig } 0.012 < 0.05$, so it can be concluded that managerial ownership variables have a significant influence on earnings management. The calculated f value is obtained by a value of 33.488 with a significance of 0.000, which means that the significant value is smaller than the probability value, namely 0.05 or $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that simultaneously leverage and managerial ownership have a significant effect on earnings management.

Keywords: *leverage, managerial ownership, earnings management*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk tugas akhir kuliah pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini belum sempurna dan tidak akan terwujud tanpa arahan pembimbing dan semua pihak. Oleh karena itu, kritik dan saran akan penulis terima. Karena itu, pada kesempatan ini penulis juga akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.AK, selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan penulis dengan baik;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
6. Orang tua, keluarga dan teman yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
7. Teman-teman se-angkatan penulis yang selalu menyemangati hingga selesai skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak, Ibu dan rekan-rekan sekalian. Amin.

Batam, 27 Januari 2023



Krisnawati Zendrato

NPM. 190810168

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Dasar.....	13
2.1.1 Pengertian Leverage	14
2.1.2 Kepemilikan Manajerial	14
2.1.3 Manajemen Laba.....	16
2.1.3.1. Bentuk Manajemen Laba	19
2.1.3.2. Metode Manajemen Laba	20
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	24
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Operasional Variabel	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel	34
3.4. Jenis dan Sumber Data	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	37
3.6. Teknik Analisis Data	38
3.6.1. Analisis Deskriptif	38
3.6.2. Rata-rata Deviasi Standar	38

3.6.3. Korelasi Antar Variabel	39
3.6.4. Uji Asumsi Klasik	40
3.6.4.1. Uji Normalitas	40
3.6.4.2. Uji Autokorelasi	41
3.6.4.3. Uji Multikolinearitas	42
3.6.4.4. Uji Heterokedastisitas	42
3.6.5. Uji Pengaruh	43
3.6.5.1. Analisis Regresi Berganda	43
3.6.5.2. Analisis Koefisien Determinasi	43
3.6.6. Uji Hipotesis	44
3.6.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)	44
3.6.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	45
3.8. Lokasi dan Jadwal Penelitian	46
3.7.1. Lokasi Penelitian	46
3.7.2. Jadwal Penelitian	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Hasil Penelitian	48
4.1.1 Analisis Deskriptif	48
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.1.3 Uji Pengaruh	54
4.2 Pembahasan	58
4.2.1. Pengaruh Variabel Leverage Terhadap Manajemen Laba	58
4.2.2. Pengaruh Variabel Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	59
4.2.3. Pengaruh Variabel Leverage, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Normal P-P Plot	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perkembangan Leverage	4
Tabel 2 Perkembangan Kepemilikan Manajerial	6
Tabel 3 Perkembangan Manajemen Laba	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2 Populasi Perusahaan.....	32
Tabel 3.3 Kriteria Penentuan Sampel.....	35
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan	36
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian.....	47
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.2 Analisis Korelasi Antar Variabel	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji F	57

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Debt to Equity Ratio	14
Rumus 2.2 Kepemilikan Manajerial	16
Rumus 2.3 Manajemen Laba	18
Rumus 3.1 Rumus rata-rata.....	38
Rumus 3.2 Rumus Deviasi Standar.....	39
Rumus 3.3 Uji Regresi	43
Rumus 3.4 Uji t	44
Rumus 3.5 Uji f.....	45



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia, semakin banyak inovasi baru yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Akibatnya, banyak pengusaha memulai bisnis lokal, nasional, dan bahkan internasional mereka sendiri. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk menentukan struktur modal terbaik untuk bisnis. Perusahaan adalah hasil dari upaya manajemen di sejumlah bidang, seperti pertumbuhan, biaya modal, dan arus kas bersih dari pilihan investasi. Akibatnya, bisnis sering menampilkan kinerja yang kuat. Peningkatan laba dari tahun ke tahun menunjukkan perusahaan dapat secara efektif mengendalikan sumber dayanya untuk mendapat untung.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak yang berkepentingan dan sumber informasi tentang kinerja perusahaan, termasuk manajemen dan pihak eksternal seperti kreditur, investor, dan pemerintah. Sumber utama informasi yang digunakan oleh pengguna informasi untuk membuat keputusan adalah laporan keuangan. Akibatnya, laporan keuangan harus disajikan secara akurat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang relevan. Dasar akrual: metode yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan hak dan kewajiban daripada pembayaran atau penerimaan tunai. Basis akrual dapat memberikan fleksibilitas manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan, meskipun dianggap lebih wajar dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan (Nisfatun,

2018:2). Laporan keuangan adalah cara meminta pertanggungjawaban manajer atas penggunaan sumber daya pemilik, yang selanjutnya menekankan signifikansinya (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Laba adalah salah satu informasi potensial yang paling signifikan baik untuk pihak internal maupun eksternal dalam laporan keuangan perusahaan, tetapi informasi laba tidak selalu akurat karena terkadang dapat dimanipulasi melalui tindakan manajemen oportunistik untuk memaksimalkan kepuasan, yang dapat merugikan bagi pihak eksternal (Astuti, Nuraina, dan Wijaya, 2017). Untuk mengurangi risiko, manajemen praktek perataan laba yang karena tidak mencerminkan kenyataan dipandang bertentangan dengan tujuan perusahaan. Adanya manajemen laba dalam penyusunan laporan keuangan dianggap sebagai suatu tindakan yang rasional karena memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan pelaporan keuangan, namun tetap harus memperhatikan kaidah-kaidah dari metode Akuntansi (Loen, 2022: 582).

Laporan aktivitas keuangan satu perusahaan selama periode waktu tertentu dimasukkan dalam laporan keuangan. Manajemen menghasilkan laporan keuangan dalam upaya untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Selain kegunaan lain tersebut, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memberikan informasi pihak luar perusahaan (Rahmawati et al., 2017).

Untuk memaksimalkan keuntungan, manajemen berusaha untuk melakukan dengan baik ketika mengelola operasi bisnis. Praktek umum dalam tindakan ini adalah memodifikasi keuntungan dengan menaikkan, menurunkan,

atau meratakannya sesuai dengan kepentingan pihak atau kelompok tertentu; proses ini dikenal sebagai manajemen laba (Aysha, 2019: 72).

Leverage merupakan pemanfaatan sumber dana serta aset perusahaan yang memiliki biaya tetap, penggunaan sumber daya dan aset tersebut bertujuan untuk meningkatkan potensi keuntungan (Sartono, 2018). Leverage dalam penelitian ini diprosikan dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan rasio tersebut akan memberikan gambaran perbandingan dari utang perusahaan yang kemungkinan mempunyai resiko dalam pengembalian serta akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa semakin tinggi nilai utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan menyebabkan semakin banyak tindakan manajemen dilakukan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dinilai mempunyai resiko kebangkrutan yang besar sehingga perusahaan kemungkinan akan memanajemen labanya agar tidak berdampak buruk terhadap citra perusahaan dimata para investor (Loen, 2022: 584).

Leverage dikatakan semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2019). Rasio hutang terhadap aset berfungsi sebagai ukuran pengaruh studi. Perusahaan

lebih cenderung mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya jika hutangnya lebih tinggi dari asetnya. Tabel 1 menampilkan perkembangan leverage.

Tabel. 1 *Perkembangan leverage*

No.	Kode	Leverage					Rata-
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	PT Akasha Wira International	0,915	0,497	0,499	0,497	0,453	0,487
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,053	0,570	0,587	0,622	0,651	0,608
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,008	0,569	0,377	0,352	0,165	0,366
4.	Gudang Garam Tbk.	0,007	0,402	0,372	0,368	0,347	0,372
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,012	0,158	0,196	0,209	0,241	0,201
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,005	0,614	0,583	0,656	0,656	0,627
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,0002	0,530	0,462	0,466	0,483	0,485
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,003	0,392	0,508	0,578	0,645	0,531
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,134	0,302	0,363	0,388	0,386	0,360
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,001	0,201	0,181	0,164	0,157	0,176
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,683	0,494	0,496	0,549	0,580	0,530
12.	Martina Berto Tbk.	0,001	0,331	0,379	0,471	0,536	0,429
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,127	0,262	0,217	0,273	0,590	0,335
14.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,818	0,635	0,639	0,576	0,596	0,612
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,089	0,242	0,236	0,263	0,281	0,255
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,252	0,542	0,515	0,507	0,514	0,520
17.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,469	0,477	0,571	0,567	0,652	0,567
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,300	0,367	0,368	0,318	0,364	0,354
19.	Bentoel International	0,073	1,249	0,569	0,366	0,438	0,655
20.	PT Nippon Indosari Corporindo	0,085	0,561	0,506	0,381	0,336	0,446

Tabel. 1. Perkembangan *leverage* (lanjutan)

21.	PT Sekar Bumi Tbk.	0,022	0,550	0,632	0,370	0,413	0,491
22.	PT Sekar Laut Tbk.	0,009	0,597	0,479	0,517	0,546	0,535
23.	PT Siantar Top Tbk.	0,033	0,474	0,500	0,409	0,374	0,439
24.	Mandom Indonesia Tbk.	0,608	0,176	0,184	0,213	0,193	0,192
25.	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,053	0,310	0,296	0,316	0,310	0,308
26.	PT Ultrajaya Milk Industry	0,253	0,210	0,177	0,189	0,141	0,179
27.	Unilever Indonesia Tbk.	0,011	0,693	0,719	0,726	0,612	0,688
28.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,488	0,297	0,268	0,798	0,801	0,541
	Nilai Maksimal	0,818	0,915	0,719	0,798	0,801	0,892
	Nilai Minimum	0,001	0,000	0,177	0,164	0,157	0,164
	Rata-rata	0,203	0,203	0,424	0,432	0,446	0,439

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan rata-rata tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada subsektor industri barang dan konsumsi tempat perusahaan manufaktur berada, tingkat leverage menurun pada tahun 2018–2019, yang menunjukkan bahwa tingkat leverage tersebut menguntungkan. Namun, akan terjadi peningkatan pada tahun 2020 dan 2021 yang mengindikasikan tingkat leverage yang buruk jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Loen, 2022: 584). Menurut teori keagenan, perbedaan konflik keagenan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan pendapat yang disebabkan oleh kepentingan manajerial dan pemegang saham, karena dengan adanya konflik keagenan yang timbul akibat pemisahan tugas antara agen dan prinsipal membuat mereka mengutamakan kepentingan utilitasnya masing-masing. Perusahaan menyerahkan tanggung jawab yang dimilikinya kepada

manajemen agar manajemen menjalankan fungsi serta perannya untuk mengelola operasional perusahaan Natalia (2017). Adanya kepemilikan manajerial diharapkan mampu membuat agen dan prinsipal memiliki tujuan yang selaras dan harmonis. Dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mengoptimalkan kinerja dari manajemen perusahaan serta memberikan motivasi dalam bertindak hati-hati, sehingga akan mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan akan berdampak juga kepada mereka sebab selain menjadi manajemen, mereka juga ikut andil bagian sebagai investor. Perkembangan kepemilikan manajerial ditunjukkan pada tabel di bawah ini..

Tabel 2. Perkembangan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Kepemilikan Manajerial					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	PT Akasha Wira International Tbk.	0,497	0,915	0,915	0,915	0,915	0,915
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,622	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,352	0,008	0,008	0,008	0,008	0,008
4.	Gudang Garam Tbk.	0,368	0,007	0,007	0,007	0,007	0,007
5.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0,209	0,012	0,012	0,012	0,012	0,012
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,656	0,005	0,005	0,005	0,005	0,005
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,466	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002	0,0002
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,578	0,003	0,003	0,003	0,003	0,003
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,388	0,314	0,134	0,134	0,134	0,134
10	Kalbe Farma Tbk.	0,164	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
11	PT Langgeng Makmur	0,549	0,683	0,683	0,683	0,683	0,583
12	Martina Berto Tbk.	0,471	0,001	0,001	0,001	0,001	0,001
13	Merck Indonesia Tbk.	0,273	0,127	0,127	0,127	0,127	0,127
14	PT Multi Bintang Indonesia	0,576	0,818	0,818	0,818	0,818	0,818
15	Mustika Ratu Tbk.	0,263	0,089	0,089	0,089	0,089	0,089

16	PT Mayora Indah Tbk.	0,507	0,252	0,252	0,252	0,252	0,252
17	PT. Prashida Aneka Niaga	0,567	0,469	0,469	0,469	0,469	0,469
18	Pyridam Farma Tbk.	0,318	0,300	0,300	0,300	0,300	0,300
19	Bentoel International	0,366	0,073	0,073	0,073	0,073	0,073
20	PT Nippon Indosari Corporindo	0,381	0,085	0,085	0,085	0,085	0,085
21	PT Sekar Bumi Tbk.	0,370	0,022	0,022	0,022	0,022	0,022
22	PT Sekar Laut Tbk.	0,517	0,009	0,009	0,009	0,009	0,009
23	PT Siantar Top Tbk.	0,409	0,033	0,033	0,033	0,033	0,033
24	Mandom Indonesia Tbk.	0,213	0,608	0,608	0,608	0,608	0,608
25	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,316	0,053	0,053	0,053	0,053	0,053
26	PT Ultrajaya Milk Industry	0,189	0,253	0,253	0,253	0,253	0,253
27	Unilever Indonesia Tbk.	0,726	0,011	0,011	0,011	0,011	0,011
28	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	0,798	0,488	0,488	0,488	0,488	0,488
	Nilai Maksimal	0,798	0,798	1,249	0,915	0,915	0,195
	Nilai Minimum	0,164	0,164	0,158	0,000	0,000	0,000
	Rata-rata	0,432	0,432	0,454	0,203	0,203	0,203

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Rata-rata nilai kepemilikan manajerial dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 adalah sebesar 0,203, menurut data tersebut di atas persentase kepemilikan manajemen pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 sebesar 0,203 tidak mengalami perubahan sesuai dengan rata-rata tersebut di atas. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan manajemen laba (*earnings management*) oleh manajemen, khususnya ketika perusahaan menawarkan sejumlah kecil saham kepada pemegang saham lama. Hal ini karena beberapa penelitian menemukan bahwa laba berbeda ketika perusahaan menerbitkan saham kepada masyarakat umum. sebelum dan setelah penawaran umum perdana saham perusahaan, manajemen. *Right issue* digunakan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan, antara lain ekspansi bisnis, pelunasan

utang, *merger*, akuisisi perusahaan, dan lain sebagainya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan kebijakan aksi korporasi hak memesan efek terlebih dahulu atau *right issue*. Tabel 1.3 menunjukkan evolusi manajemen laba:

Tabel 1.3 Perkembangan Manajemen Laba

No	Kode	Manajemen Laba					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1.	PT Akasha Wira International Tbk.	0,915	0,019	0,015	0,027	0,031	0,023
2.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	0,053	0,018	0,029	0,021	0,036	0,026
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,008	0,026	0,017	0,032	-0,019	0,014
4.	Gudang Garam Tbk.	0,007	0,028	0,029	0,029	0,034	0,030
5.	Handjaya Mandala Sampoerna	0,012	0,018	0,023	0,027	0,026	0,023
6.	Indofarma (Persero) Tbk.	0,005	0,011	0,025	0,033	0,033	0,025
7.	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.	0,0002	0,030	0,028	0,028	0,029	0,029
8.	Kimia Farma (Persero) Tbk.	0,003	0,016	0,001	0,023	0,013	0,013
9.	PT Kedaung Indah Can Tbk.	0,134	0,030	0,031	0,031	0,030	0,030
10.	Kalbe Farma Tbk.	0,001	0,038	0,036	0,030	0,027	0,033
11.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.	0,683	0,041	0,027	0,040	-0,039	0,017
12.	Martina Berto Tbk.	0,001	0,028	0,031	-0,074	0,027	0,003
13.	Merck Indonesia Tbk.	0,127	0,007	0,093	0,044	0,058	0,050
14.	PT Multi Bintang Indonesia	0,818	0,030	0,002	0,030	0,020	0,020
15.	Mustika Ratu Tbk.	0,089	0,024	0,008	0,019	0,018	0,017
16.	PT Mayora Indah Tbk.	0,252	0,033	0,023	-0,016	0,033	0,018
17.	PT. Prashida Aneka Niaga	0,46	0,02	0,03	0,031	0,037	0,031

	Tbk.	9	7	0			
18.	Pyridam Farma Tbk.	0,30 0	0,04 4	0,03 9	0,034	0,035	0,038
19.	Bentoel International Investama Tbk.	0,07 3	0,01 9	0,01 5	0,027	0,031	0,023
20	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,08 5	0,07 1	0,05 9	0,028	0,041	0,050
21	PT Sekar Bumi Tbk.	0,02 2	0,03 5	0,02 0	0,029	0,028	0,028
22	PT Sekar Laut Tbk.	0,00 9	- 0,00 6	- 0,00 6	0,005	-0,002	-0,002
23	PT Siantar Top Tbk.	0,03 3	0,00 3	0,02 5	0,019	0,030	0,019
24	Mandom Indonesia Tbk.	0,60 8	0,60 8	0,60 8	0,608	0,608	0,608
25	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,05 3	0,05 3	0,05 3	0,053	0,053	0,053
26	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	0,25 3	0,25 3	0,25 3	0,253	0,253	0,253
27	Unilever Indonesia Tbk.	0,01 1	0,01 1	0,01 1	0,011	0,011	0,011
28	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,48 8	0,48 8	0,48 8	0,488	0,488	0,488
	Nilai Maksimal	0,19 5	0,91 5	0,91 5	0,915	0,195	0,915
	Nilai Minimum	0,00 02	0,00 02	0,00 02	0,0002	0,0002	0,0002
	Rata-rata	0,20 3	0,20 3	0,20 3	0,203	0,203	0,203

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pokok permasalahan dapat ditentukan berdasarkan latar belakang tersebut di atas sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran perbandingan dari utang perusahaan yang

kemungkinan mempunyai resiko dalam pengembalian serta akan berpengaruh terhadap laba perusahaan

2. Perbedaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan perselisihan

1.3 Batasan Masalah

Penelitian akan lebih terarah dan pembahasan akan dipermudah jika masalah dibatasi agar tidak melenceng atau memperluas pokok bahasan. Ini adalah masalah dengan keterbatasan studi tentang masalah ini:

1. Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI menjadi tempat penelitian ini.
2. Penulis membatasi variabel yang diteliti yaitu manajemen laba sebagai variable dependen sedangkan Leverage yang di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Kepemilikan Manajerial sebagai variable independent
3. Periode penelitian pada tahun 2017 - 2021

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini didasarkan pada uraian latar belakang yang telah diberikan:

1. Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?

3. Apakah leverage dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan seperti yang tertuang dalam rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pengetahuan penulis tentang data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini semakin diperluas dengan kemampuan penerapan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang akuntansi yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut beberapa manfaat penelitian:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh leverage dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai leverage keuangan dan kontrol manajerial atas manajemen laba di perusahaan manufaktur.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan perusahaan mengenai leverage keuangan dan kontrol manajerial atas manajemen laba di perusahaan manufaktur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Leverage

Rasio yang disebut leverage digunakan untuk mengukur berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Karena biaya bunga yang terlalu tinggi, bisnis yang aset utamanya dibiayai oleh utang sering kali mengambil langkah untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Memanfaatkan rasio leverage sebagai tolok ukur dalam organisasi akan memungkinkan Anda mengamati bagaimana perilaku manajer saat mengelola pendapatan (Agustia, 2018: 65). Leverage adalah rasio hutang yang dipegang oleh bisnis sehubungan dengan aset atau modalnya. Rasio ini melihat jumlah modal dan berapa banyak utang atau pendanaan luar yang dapat diperoleh perusahaan (Syafri, 2015: 306).

Leverage adalah rasio manajemen utang yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang. Rasio ini akan memberi sinyal kepada bank untuk menentukan apakah suatu perusahaan memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman (Naomi, 2020). Leverage merupakan penggunaan sumber dana (termasuk aset) oleh perusahaan dengan biaya tetap supaya dapat menaikkan laba. Leverage diukur dengan skala rasio (Almalita, 2018). Leverage adalah rasio manajemen utang yang mengukur berapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai operasi perusahaan. Leverage dipandang sebagai tingkat

keamanan oleh kreditur dalam hal pengembalian dana pinjaman jika terjadi likuidasi perusahaan (Sari dan Khafid, 2020).

Menurut beberapa definisi para ahli di atas, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa leverage adalah ukuran yang mengungkapkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dan sebagai salah satu aspek yang mendorong investor untuk membeli saham perusahaan. Rumus perhitungan leverage secara khusus menggunakan *debt to equity ratio*:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus 2.1. Debt to Equity Ratio

Sumber : Werner (2013: 61)

2.1.2 Kepemilikan Manajerial

Saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun oleh anak perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial. Pembagian kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan ditunjukkan oleh struktur kepemilikan saham. Kepemilikan manajerial dapat mendekatkan kepentingan pemilik dan manajer karena manajer akan mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan juga akan bertanggung jawab atas risiko yang terlibat dalam membuat pilihan yang salah (Dewi, 2022).

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Dewan Komisaris). Kecenderungan manajer untuk meningkatkan perilaku oportunistik berkorelasi dengan tingkat kepemilikan saham manajemen. Jika seorang manajer juga merupakan pemegang saham, diasumsikan bahwa hal

ini akan menyelesaikan masalah antara agen dan prinsipal karena kepemilikan saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya (Loen: 2022).

Kepemilikan manajerial adalah mekanisme kontrol internal yang penting untuk menyelesaikan perselisihan keagenan antara pemegang saham eksternal dan manajemen. Persentase saham yang dimiliki oleh manajer digunakan untuk menghitung kepemilikan manajerial. Secara ekonomi, kepemilikan saham yang besar memberikan insentif untuk mengawasi sesuatu, dan kepemilikan manajemen yang rendah menciptakan insentif bagi perilaku oportunistik manajer potensial (Nurmaya, 2019).

Persentase pemegang saham dari manajemen (direksi dan komisaris) yang berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan dikenal dengan kepemilikan manajerial. Manajemen suatu perusahaan akan bekerja lebih keras untuk memajukan kepentingan pemegang saham yang juga dirinya sendiri semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki suatu perusahaan. Karena manajer juga merupakan pemilik, masalah keagenan cenderung tidak muncul, dan manajemen akan lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika melayani kepentingan pemegang saham (Putra, 2018).

Berdasarkan pengertian kepemilikan manajerial di atas, saham manajemen berfungsi sebagai pengawas kontrol kualitas untuk pembuatan laporan keuangan. Kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer untuk mengelola laba pada perusahaan secara teoritis akan meningkat jika tingkat kepemilikan saham oleh

manajemen rendah. Rumus perhitungan kepemilikan manajerial diberikan di bawah ini.:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2.2.
Kepemilikan
Manajerial

2.1.3 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat melemahkan kredibilitas laporan keuangan, meningkatkan bias dalam laporan keuangan, dan mengganggu pengguna laporan keuangan yang mempercayai angka rekayasa tersebut sebagai angka sebenarnya atau tanpa rekayasa (Eprilia, 2019). Manajemen laba adalah strategi yang digunakan oleh manajemen untuk memanipulasi laba untuk tujuan dan motif tertentu (Mabrurah, 2017).

Manajemen laba perusahaan merupakan tugas yang dilakukan untuk menyajikan laba yang dilaporkan dalam jangka panjang. Karena manajemen memberikan informasi palsu tentang keuntungan, tindakan ini dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Herlambang: 2017). Manajemen laba dapat mengurangi nilai data dalam laporan keuangan yang memfasilitasi komunikasi antara investor, pemegang saham, dan masyarakat umum (Sari, 2020).

Menurut definisi yang diberikan oleh para ahli di atas, manajemen laba dapat didefinisikan manajemen perusahaan berusaha untuk memanipulasi data dalam laporan keuangan untuk menyajikannya secara menguntungkan bagi pembaca laporan keuangan.

Teori akuntansi positif, yang menjelaskan kebijakan dan praktik akuntansi dalam bisnis dan memprediksi kebijakan apa yang akan dipilih manajer dalam keadaan tertentu di masa depan, menjelaskan salah satu faktor yang sering menjadi dasar dalam pelaksanaan manajemen laba. Bagi bisnis untuk menyiapkan laporan keuangan, sangat penting untuk memilih kebijakan dan prosedur akuntansi yang tepat. Menurut teori ini, ada tiga hipotesis yang memotivasi manajemen untuk menerapkan manajemen laba. Ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut (Purnama, 2017: 3):

1. Antara manajer dan pemilik terdapat hubungan keagenan (hipotesis rencana bonus).

Manajer sering menggunakan teknik akuntansi khusus untuk mengubah ukuran angka dalam laporan keuangan dalam bisnis dengan rencana bonus. Satu-satunya tujuan dari ini adalah untuk memastikan bahwa manajer menerima bonus setinggi mungkin setiap tahun karena ukuran margin laba perusahaan berfungsi sebagai tolok ukur seberapa baik kinerja manajer.

2. Keagenan antara kreditur dan manajer (hipotesis utang terhadap ekuitas).

Asumsi ini berkaitan dengan persyaratan yang diatur dalam perjanjian hutang untuk perusahaan. Peminjam harus mematuhi sejumlah persyaratan selama jangka waktu perjanjian utang di sebagian besar kasus. Manajer perusahaan akan berusaha mencegah terjadinya perjanjian hutang dengan memilih metode akuntansi yang dapat

meningkatkan pendapatan atau keuntungan ketika ternyata perusahaan telah melanggar perjanjian hutang. Sanksi yang dapat membatasi kemampuan manajer untuk mengelola perusahaan dapat dikenakan atas pelanggaran perjanjian hutang. Untuk mencegah atau setidaknya tidaknya menunda terjadinya wanprestasi, manajemen akan menaikkan keuntungan (pendapatan).

3. Agensi antara manajer dan pemerintah (Political Cost Hypothesis)
Bisnis yang menghadapi biaya politik sering merekayasa penurunan laba dalam upaya mengurangi biaya politik yang mereka keluarkan. Semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh bisnis sebagai akibat dari peraturan pemerintah, subsidi, tarif pajak, biaya tenaga kerja, dan faktor lainnya termasuk dalam biaya politik ini..

Dari ketiga hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajer didasarkan pada sejumlah faktor yang mendorong melakukan sesuatu untuk keuntungan pribadi, yang mengarah pada manajemen laba. Persamaan yang digunakan untuk menghitung manajemen laba, yaitu:

$$\text{Indeks Peralatan Laba (Eckel)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Rumus 2.3.
Manajemen Laba

2.1.3.1 Bentuk Manajemen Laba

Ada beberapa pola pengelolaan laba yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, diantaranya (Scott, 2015: 447):

1. *Taking a Bath*

Ketika periode saat ini memiliki kondisi buruk yang tak terhindarkan, pola ini diikuti. sebanding dengan pemilihan bos baru. Akibat manajemen menerapkan estimasi biaya masa depan, laba periode mendatang akan lebih tinggi karena teknik ini mengakui adanya biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan.

2. *Income Minimazation*

Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, hal ini dilakukan agar jika laba diprediksi turun pada periode mendatang, kekurangan tersebut dapat diisi dengan menggunakan keuntungan dari periode sebelumnya.

3. *Income Maximization*

Pola ini biasanya digunakan ketika keuntungan perusahaan menurun. Untuk melaporkan pendapatan bersih yang lebih tinggi dan menerima bonus yang lebih besar, ukuran maksimalisasi pendapatan sangat membantu. Bisnis mengikuti pola ini untuk mengantisipasi pelanggaran kontrak utang jangka panjang.

4. *Income Smoothing*

Untuk menurunkan fluktuasi laba yang dilaporkan dan menurunkan risiko pada perusahaan, kenaikan dan penurunan laba digunakan untuk mengelola laba. Sebagai aturan, investor lebih menyukai laba yang relatif stabil, sehingga perusahaan melakukan perataan laba yang dilaporkan untuk meminimalkan fluktuasi laba yang berlebihan.

2.1.3.2 Metode Manajemen Laba

Ada dua cara untuk mengelola laba, yaitu: (Irene, 2017: 859)

1. Healy Wahlen mengacu pada kemampuan mengubah laporan laba rugi tanpa mengubah arus kas yang mendasarinya, misalnya menggunakan hak pengelolaan dalam laporan keuangan. Fleksibilitas ini dimungkinkan oleh prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Ini disebut sebagai manajemen laba akuntansi.
2. Healy dan Wahlen menyebutnya sebagai penataan transaksi. Manajer dapat mengubah pilihan operasional, seperti jadwal pengiriman atau pemeliharaan, kelola arus kas yang mendasari yang akan memengaruhi laba yang dilaporkan. Umumnya dikenal sebagai manajemen laba ekonomi, gaya manajemen ini.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya untuk mendefinisikan variabel dalam penelitian ini dan membedakannya dari penelitian sebelumnya, dilakukan penggalan wacana penelitian sebelumnya. Peneliti sebelumnya telah menerbitkan temuan mereka di jurnal berikut, termasuk:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evia Permata Dewi, Ida Nurhayati (2022)	Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel	Purposive sampling adalah strategi pengambilan sampel yang	Berdasarkan temuan penelitian ini, untuk tahun 2016 hingga

		Moderasi	dipilih. Dimana digunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. 125 perusahaan dijadikan sebagai populasi sampel untuk penelitian ini.	2020, leverage akan meningkatkan manajemen laba secara signifikan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI.
2	Rahyuningsih (2020)	Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening	Penelitian ini menggunakan path analisis dengan jumlah sampel 16 perusahaan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada manajemen laba; tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi menunjukkan bahwa manajer memiliki insentif yang lebih sedikit untuk menerapkan manajemen laba karena mereka berbagi efek positif dan negatif dari keputusan mereka.
3	Dilla Febria.	Pengaruh Leverage,	Analisis regresi	Leverage tidak

	(2020)	Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	data panel, berbagai model uji Chow, dan perangkat lunak E-Views semuanya digunakan dalam penelitian ini untuk menguji validitas hipotesis.	memiliki dampak yang terlihat terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2018. Tindakan yang dilakukan untuk mengelola laba tidak dipengaruhi oleh tingkat leverage perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan tidak perlu mengambil tindakan untuk mengelola labanya karena banyaknya utang yang dimilikinya.
4.	Mihelei Loen (2022)	Pengaruh Leverage, Earning Power Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Populasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan yang terdaftar dan melakukan right issue. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

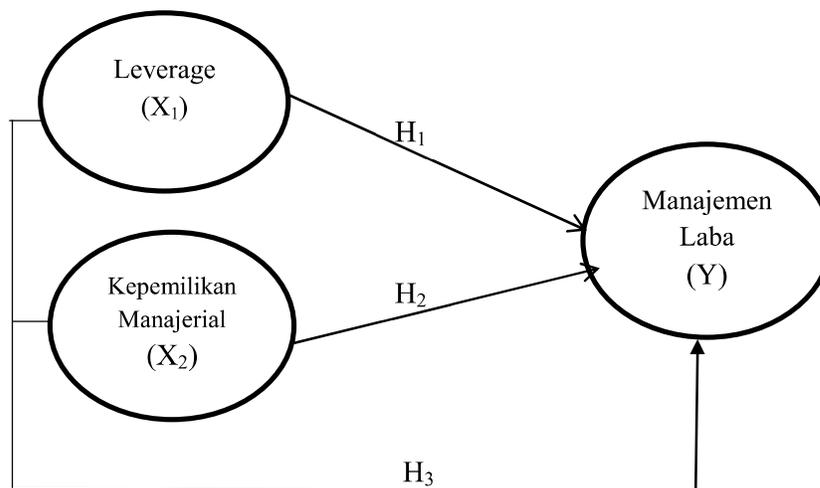
5.	Naomi Puspita sari, Muhammad Khafid (2020)	Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN	Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dengan cara analisis regresi yang disesuaikan	Hasil penelitian didapatkan bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
6	Diana Savitri & Denies Priantinah (2019)	Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling memperoleh data sebanyak 68	Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba
7	Paulina Millennia Natalia Wijaya, Nora Sri Hendriyeni (2021)	FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi)	Sampel diperoleh melalui metode purposive sampling	Leverage tidak mempengaruhi manajemen laba yang ditunjukkan dengan nilai sig $0,910 > 0,05$.
8	Fransiska Wahyu Lestari, Heronimus Bagus Desta Advenda (2022)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif,	Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba
9	Helly Aroza Siregar, dkk (2022)	Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda	Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba

10	Aristi Ardiyanti Pratika, Ida Nurhayati (2022)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leveragedan kualitas audit terhadap manajemen laba	Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling	Leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
11	Fanny Br Pinem, Argo Putra Prima(2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Pengujian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling	Kepemilikan manajerial tidak secara signifikan mempengaruhi manajemen laba

Sumber : Peneliti (2022)

2.3 Kerangka Pemikiran

Garis besar untuk penelitian ini dapat dibuat dengan menggunakan tinjauan teoritis dan penelitian sebelumnya. Gambar berikut menggambarkan proses berpikir:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Total kewajiban dibagi dengan total modal dikenal sebagai leverage. Pendekatan manajemen untuk mengendalikan tingkat hutang dapat menghasilkan tingkat leverage yang tinggi atau rendah. Perusahaan dengan rasio leverage tinggi telah mengambil pinjaman jangka panjang yang besar, yang meningkatkan risiko kebangkrutan. Akibatnya, mereka lebih cenderung untuk memanipulasi pendapatan melalui manajemen laba agar tetap dalam ketentuan perjanjian hutang mereka (Evia, 2022).

Menurut Aryati dan Farida (2020), bisnis dengan rasio leverage yang tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki lebih banyak utang daripada aset, dianggap terlibat dalam manajemen laba karena mereka berisiko gagal bayar atas kewajiban utangnya. Leverage memiliki dampak yang menguntungkan terhadap manajemen laba, menurut analisis Partayadnya dan Suardikha (2018) bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Akibatnya, jika rasio leverage perusahaan naik, nilai akrual diskresioner ukuran manajemen laba juga akan naik.

H1 : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang merupakan bagian dari subsektor industri makanan dan minuman mengalami pengaruh manajemen laba yang signifikan dari leverage.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Karena manajer mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung risiko kerugian yang diakibatkan dari pengambilan keputusan yang buruk, kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dengan manajer.

Menurut penelitian Arthawan dan Wirasedana tentang pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (2018:26), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, semakin kecil kemungkinan manajer menerapkan strategi manajemen laba semakin banyak saham yang dimiliki karena mereka yakin bahwa mereka adalah pemilik perusahaan.

H2 : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI subsektor industri makanan dan minuman dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Leverage dan Kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Motivasi manajer sangat mempengaruhi bagaimana mereka mengelola pendapatan mereka. Motivasi yang berbeda, seperti antara manajer yang juga pemegang saham dan manajer yang tidak, akan menyebabkan besarnya manajemen laba yang berbeda. Menurut dua kriteria, yaitu bisnis yang dipimpin oleh manajer dan pemilik serta bisnis yang dipimpin oleh manajer dan bukan

pemilik, hal ini sejalan dengan sistem manajemen perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan saham manajemen cenderung mempengaruhi bagaimana laba dikelola.

Rasio total kewajiban perusahaan terhadap total asetnya disebut leverage. Rasio ini menampilkan jumlah aset yang dimiliki oleh bisnis dengan pembiayaan utang (Dian, 2018). Jumlah hutang perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana laba dikelola. Husna (2017) menegaskan bahwa kesalahan manajemen dalam menangani keuangan bisnis atau penerapan strategi manajemen yang buruk adalah penyebab tingginya leverage.

H3: Leverage dan Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI



BAB III

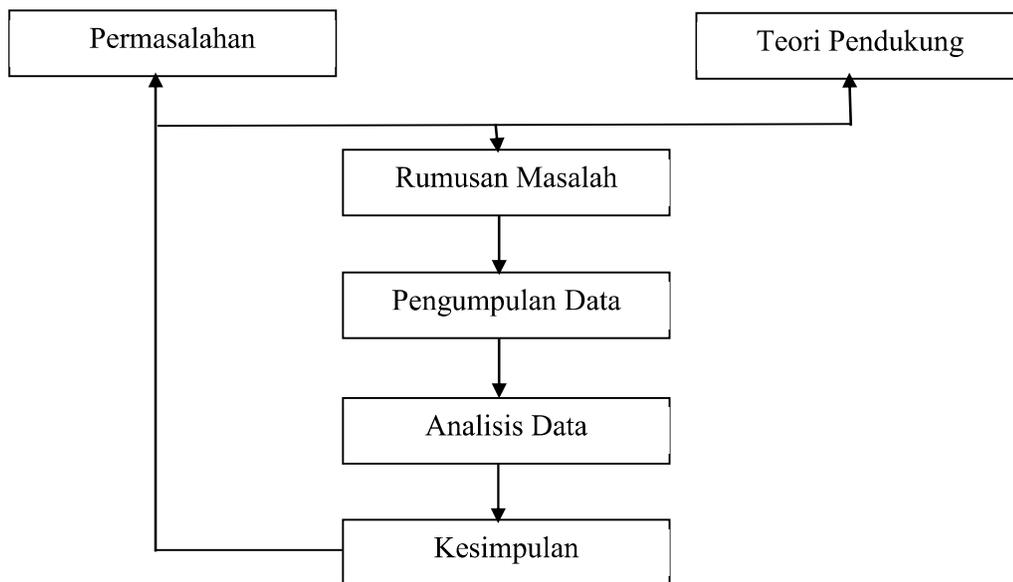
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sejak awal pembuatan desain penelitian, spesifikasi metode penelitian kuantitatif adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas (Sugiyono, 2019: 8). Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 17). Apapun jenis penelitiannya, itu selalu dimulai dengan tantangan atau celah yang dirasakan peneliti. Adanya ketidaksesuaian antara kondisi aktual dan yang diharapkan, yang menjadi penyebab terjadinya gap tersebut. Akibat kesenjangan ini, peneliti mencari teori terbaik untuk menutupnya melalui investigasi, yaitu mempelajari penyebab potensial dari masalah yang dihadapi. Temuan penelitian akan diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang ditunjukkan (Arikunto, 2019: 13).

Permasalahan yang diangkat dalam desain penelitian ini terlebih dahulu didukung oleh berbagai teori yang merupakan langkah awal dalam desain penelitian. Peneliti kemudian mengembangkan beberapa pertanyaan penelitian dalam bentuk pernyataan masalah setelah mengidentifikasi teori pendukung. Rumusan masalah ini mencakup unsur-unsur yang dicari dan menjadi fokus

peneliti ketika mengumpulkan data. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan setelah data terkumpul dan dianalisis. Penting untuk diingat bahwa kesimpulan yang dicapai harus memberikan jawaban atas rumusan masalah dan solusi untuk masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini, desain penelitian tersebut jika digambarkan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Peneliti (2022)

Gambar 3.1. Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Penguraian variabel penelitian menjadi variabel, konsep, dimensi, indikator, skala pengukuran, dan instrumen kuesioner merupakan proses yang dikenal dengan operasionalisasi variabel. Apabila gagasan pokok dan ukuran setiap variabel dipahami secara konseptual, maka syarat operasionalisasi penguraian terpenuhi (Sugiyono, 2018: 38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari dengan cara apa pun

untuk mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan. Adapun 2 (dua) variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel dependen dapat berubah atau muncul sebagai akibat dari variabel independen. Kepemilikan manajerial dan leverage merupakan variabel independen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2018: 64)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah salah satu variabel independen yang memiliki dampak atau hasil. Variabel dependen penelitian ini adalah manajemen laba (Sugiyono, 2018: 64).

Pada tabel variabel operasional di bawah ini, dijelaskan variabel independen dan variabel dependen sehingga Anda dapat memahami bagaimana kedua variabel ini digunakan:

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Rumus	Skala
1	Leverage	Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya (Kasmir, 2018: 158)	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ratio

2	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan manajerial dapat mendekati kepentingan pemilik dan manajer karena manajer akan mendapatkan keuntungan langsung dari keputusan yang dibuat dan juga akan bertanggung jawab atas risiko yang terlibat dalam membuat pilihan yang salah (Dewi, 2022)	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Ratio
3	Manajemen Laba	Manajemen perusahaan menerapkan manajemen laba untuk menyajikan akun jangka panjang. Perusahaan dapat menderita kerugian akibat tindakan ini karena manajemen memberikan informasi laba yang tidak akurat. (Herlambang: 2017)	$\text{Indeks Peralatan Laba (Eckstein)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$ <p>Keterangan :</p> <p>ΔI = Perubahan Laba Tahun i</p> <p>ΔS = Perubahan Pendapatan Tahun i</p> <p>CV ΔI = Koefisien Variasi untuk Perubahan Laba</p> <p>CV ΔS = Koefisien Variasi untuk Perubahan Pendapatan</p>	Ratio

Sumber: Peneliti (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah untuk generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan ciri tertentu yang telah

dipilih oleh peneliti untuk diteliti. Dari hasil tersebut kemudian dibuat kesimpulan. Ukuran sampel penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021, Populasi untuk penelitian ini kemudian diturunkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Subektor Industri
Barang Konsumsi Periode 2017 – 2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk.
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
6.	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.
11.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
12.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk.
13.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
15.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
16.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.
17.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
18.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Mandiri Makmur
19.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
20.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
21.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
22.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
23.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tabel 3.1 Populasi Perusahaan Subektor Industri
Barang Konsumsi Periode 2017 – 2021 (Lanjutan)

24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
26.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
29.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.
30.	MBTO	Martina Berto Tbk.
31.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
32.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
33.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
34.	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk.
35.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
36.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
37.	PEHA	PT Pharos Tbk.
38.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
39.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk.
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
41.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
42.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
43.	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
44.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.
45.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
46.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
47.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
48.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
49.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
50.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
51.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
52.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
53.	WOOD	Tbk Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang cukup besar dari ukuran dan susunan populasi. Peneliti tidak dapat mempelajari setiap aspek dari populasi yang besar (Sugiyono, 2019: 127). Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan untuk memilih perusahaan yang akan menjadi sampel. Metode pengambilan sampel dengan kriteria atau pertimbangan disebut "pengambilan sampel bertujuan". Perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2021 menjadi sampel perusahaan dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan tersebut dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode penyempelan dengan berdasarkan pada kriteria tertentu (Chandrarini, 2017:127). Kriteria-kriteria peneliti dalam mengambil sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode 2017–2021 tercatatnya usaha manufaktur subsektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah menerbitkan seluruh laporan keuangan tahun 2017–2021.
3. Perusahaan yang memproduksi barang konsumsi dan yang memberikan informasi tentang aset, utang, pendapatan, harga pokok penjualan, dan laba bersih.

4. Menciptakan perusahaan yang memasok informasi tentang ikhtisar stok untuk industri barang konsumsi..

Tabel. 3.2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia	53
2	jumlah usaha manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021	(19)
3	Banyaknya perusahaan manufaktur di subsektor barang konsumsi yang tidak mempublikasikan semua laporan secara lengkap periode 2018-2021	(2)
4	Proporsi perusahaan manufaktur di subsektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data gambaran pajak.	(4)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel		28

Didapatkan 28 sampel usaha yang sesuai dengan kriteria penelitian dari 53 populasi. Data sampel penelitian berikut dapat diperoleh berdasarkan bab sebelumnya menggunakan dan membahas kriteria sampel serta proses pemilihan sampel:

Tabel. 3.3. Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri barang konsumsi 2017-2021

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
5.	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
6.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
7.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
9.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk.
10.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk.

12.	MBTO	Martina Berto Tbk.
13.	MERK	Merck Indonesia Tbk.
14.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.
15.	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
16.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
17.	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.
18.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
19.	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
20.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
21.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.
22.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
23.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
24.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
25.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
26.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading
27.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
28.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah, 2022)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif, didefinisikan sebagai data yang berbentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik, merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2017: 7).

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder sebagai sumber informasi. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber selain yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui bahan tertulis (Sugiyono, 2018: 137). Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dengan mengunjungi [www. idx. rekan . id](http://www.idx.co.id) website dan website resmi perusahaan tahun 2017 sampai dengan tahun 2017,

menjadi sumber data kajian laporan keuangan usaha manufaktur sektor industri barang konsumsi. 2021.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah utama dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian (Sugiyono, 2018: 137). Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, mereka tidak akan bisa mendapatkan data yang sesuai. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat dan menerbitkan laporan keuangan auditan dari perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi selama periode 2017–2021 melalui situs resmi www.idx.rekan.id dan website resmi perusahaan. Data sekunder ini dikumpulkan dan ditelaah sebagai bagian dari teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Variabel penelitian dijelaskan dengan statistik deskriptif. Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai statistik yang menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik generalisasi atau kesimpulan.

3.6.2. Rata-rata dan Deviasi Standar

Rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono (2017:49) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasarkan pada nilai rata-rata kelompok. Data dari setiap anggota

kelompok dijumlahkan, dan rata-rata dihitung dengan membagi total dengan jumlah anggota. tersebut. Hal ini dapat diungkapkan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad \text{Rumus 3.1. Rumus rata-rata}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (jumlah)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

Menurut Sugiyono (2017:56), Salah satu metode statistik yang digunakan untuk menghitung homogenitas kelompok adalah variansi. Variansi adalah produk kuadrat dari semua penyimpangan nilai individu dari rata-rata. Deviasi standar, atau standar deviasi, adalah sumber variansi. Standar deviasi dilambangkan dengan simbol s dan variansi populasi dengan simbol S . Standar deviasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut, di mana variansi untuk sampel dilambangkan dengan simbol s^2 , dan standar deviasi sampel dilambangkan dengan simbol s :

$$S = \frac{\sqrt{\sum (xi - x)^2}}{n - 1} \quad \text{Rumus 3.2. Rumus Deviasi Standar}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi

xi = Nilai x ke I sampai ke n

x = Nilai rata-rata (mean)

n = Jumlah sampel

3.6.3. Korelasi Antar Variabel

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Riduwan (2015:227) menjelaskan analisis korelasi. Baris -1 r 1 akan memuat nilai koefisien korelasi, yang akan menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. r bernilai positif, menunjukkan adanya korelasi langsung atau pengaruh positif antara kedua variabel yang diteliti. Dengan kata lain, jika variabel X nilainya kecil, maka akan dipasangkan dengan variabel Y yang nilainya kecil juga, demikian sebaliknya jika variabel X nilainya besar, maka akan dipasangkan juga dengan variabel Y yang nilainya besar. Kedua variabel yang diteliti akan bertanda positif kuat jika $r = 1$ atau mendekati 1 .
2. Jika nilai r negatif, maka kedua variabel yang diteliti memiliki korelasi terbalik atau negatif. Akibatnya, jika variabel X nilainya rendah, maka akan berdampak pula pada variabel Y , begitu pula sebaliknya, jika variabel X nilainya tinggi, maka akan bersandingan dengan variabel Y yang nilainya juga tinggi. Korelasi antara ketiga variabel yang diteliti akan sangat negatif jika r sama dengan atau hampir sama dengan -1 .
3. $R = 0$ atau hampir sama menunjukkan bahwa ada sedikit atau tidak ada korelasi antara ketiga variabel yang diteliti.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1. Uji Normalitas

Ketika distribusi data normal atau hampir normal, pengujian ini mengevaluasi model regresi, variabel dependen, dan variabel independen. SPSS

perangkat lunak akan digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Teknik berikut digunakan untuk memeriksa normalitas data dalam penelitian ini:

1. Histogram adalah pengujian yang mengasumsikan bahwa bentuk khas data adalah lonceng. Pola distribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut baik. Jika kurva berbentuk lereng yang cenderung seimbang pada kedua sisi kanan dan kirinya, maka data tersebut dikatakan normal.
2. Ghozali (2018:161) menjelaskan grafik Normality Probability Plot sebagai dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.
 - a. Asumsi normalitas dipenuhi oleh model regresi jika data menyebar dan bergerak searah garis diagonal, atau jika histogram menampilkan pola distribusi normal.
 - b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar menjauhi garis diagonal, tidak mengikuti arah garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada histogram.

3.6.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat apakah ada hubungan antara kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Masalah autokorelasi ada ketika ada korelasi. Karena pengamatan selanjutnya dari waktu ke waktu terkait satu sama lain, hasil autokorelasi. *Residual* (kesalahan pengganggu) tidak terlepas dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, yang menyebabkan masalah ini. Hal ini

sering diamati pada data deret waktu karena “gangguan” pada satu individu atau kelompok memiliki kecenderungan untuk berdampak pada “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2018: 111).

Karena “gangguan” dalam berbagai pengamatan berasal dari berbagai orang/kelompok, maka masalah autokorelasi dalam data *cross-sectional* relatif jarang terjadi (Ghozali, 2018: 112).

3.6.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian. Variabel independen model regresi tidak boleh berkorelasi, dan gejala multikolinearitas tidak boleh ada. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Toleransi adalah pengukuran variabilitas variabel yang dipilih yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya. Ketika gejala multikolinearitas muncul, nilai VIF digunakan untuk menunjukkan hal ini (Ghozali, 2018: 107).

3.6.4.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018:130).

1. Program SPSS akan digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini. Metode tes Scatter Plot digunakan dalam penelitian ini oleh para

peneliti. Menurut (Ghozali, 2018:128), berikut ini yang menjadi dasar analisis uji heteroskedastisitas.

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika muncul pola tertentu, seperti himpunan titik-titik beraturan yang bergelombang, melebar, lalu menyempit.
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y..

3.6.5. Uji Pengaruh

3.6.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda diterapkan ketika nilai dari dua atau lebih variabel independen diubah sebagai faktor prediktor untuk memprediksi bagaimana kondisi (naik dan turun) variabel dependen akan berubah. Dalam analisis ini digunakan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 bersama dengan variabel terikat Y . Sebagaimana dikemukakan di bawah ini (Sugiyono, 2018: 188), persamaan regresi.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2. Uji Regresi

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta atau Intercept

b_1 = Koefisien regresi *Leverage*

X_1 = *Leverage*

b_2 = Koefisien regresi Kepemilikan Manajerial

X_2 = Variabel independent Kepemilikan Manajerial

e = Standar error

3.6.5.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase variabel dependen yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variasi variabel independen dijelaskan oleh koefisien determinasi. Koefisien determinasinya adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki rentang variasi yang kecil. Koefisien determinasi pada dasarnya menilai seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

3.6.6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:192), masalah penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya karena hipotesis hanyalah solusi sementara dari rumusan masalah. Karena solusi yang ditawarkan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pendataan, maka diklaim hanya bersifat sementara.

3.6.6.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Koefisien regresi parsial diuji menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh pengaruh satu variabel independen (X) (Ghozali, 2018).

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.3. Uji t (parsial)

Sumber: Ghozali (2018)

Keterangan:

T = Distribusi t

N = Jumlah data

R= Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi t

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikontraskan dengan data dari tabel t, dengan tingkat kesalahan 0,05 persen. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak:.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima

Masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Ha diterima.

Setiap variabel secara signifikan mempengaruhi variabel dependen..

3.6.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan efek bersama dari semua variabel independen model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk kriteria pengujian. Dengan asumsi nilai signifikansi adalah $< 0,05$ berarti model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak dapat diterapkan. Dengan menggunakan rumus, kita dapat menentukan ini.

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Rumus 3.4. Uji F

Sumber: Sugiyono (2018)

Di mana :

F_{hit} = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = jumlah sampel

Klaim tersebut dinyatakan sebagai berikut:.

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, menunjukkan bahwa leverage maupun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan disebut lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan pada fasilitas manufaktur di subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI..

3.7.2. Jadwal Penelitian

Dengan informasi sebagai berikut, penelitian ini akan selesai dalam waktu 5 (lima) bulan:

Tabel 3.4. Jadwal Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■	■	■				
Pengolahan Data												■	■	■	■					
Penyusunan BAB IV & V														■	■					
Pengumpulan Skripsi																■	■	■	■	

Sumber: Peneliti (2022)